BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketenagakerjaan lulusan perguruan tinggi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pengangguran terbuka pada jenjang sarjana bersamaan dengan D-IV, S2, dan S3 tercatat sebesar 5,38 persen pada periode akhir tahun 2025. Selaras dengan hal tersebut, data olahan dari GoodStats (2025), menjelaskan bahwa jumlah sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan terus meningkat sejak 2022, dari 884 ribu orang pada Februari hingga mencapai lebih dari satu juta orang atau tepatnya 1.010.652 orang pada Februari 2025. Tren kenaikan ini menegaskan bahwa persaingan di pasar kerja bagi lulusan pendidikan tinggi, termasuk lulusan akuntansi, semakin ketat dan menjadi pertimbangan serius dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di tengah ketatnya persaingan pasar kerja bagi lulusan pendidikan tinggi, bidang akuntansi menawarkan ruang lingkup karier yang sangat dinamis. Sektor publik yang menjadi fokus dalam penelitian ini tidak lagi hanya identik dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) konvensional di instansi administratif biasa. Realitasnya, sektor publik mencakup berbagai jenis entitas yang luas dengan spesifik tugas akuntansi yang sangat beragam (Mardiasmo, 2018).

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif, Tabel 1.1 di bawah ini menyajikan perbandingan ranah dan variasi bidang karier yang tersedia bagi lulusan akutansi di sektor publik.

Tabel 1. 1
Klasifikasi Bidang Karier Akuntansi di Sektor Publik

No.	Entitas Sektor Publik	Lembaga Instansi	Fokus Tugas & Kompetensi Akuntansi
1	Pengelolaan & Penyusunan Laporan Keuangan	Kementrian, Lembaga Pusat, Pemprov, Pemkab/Pemkot (Bappeda,BPKAD)	Penyusunan anggaran, Penatausahaan daerah, dan pelaporan berbasis SAP Akrual.
2	Pemeriksaan & Pengawasan Keuangan Negara	Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), BPKP, Inspektorat Jendral	Audit laporan keuangan pemerintah, audit kinerja, pengawasan internal, dan *fraud detection.*
3	Akuntansi Korporasi Negara & Layanan Publik	BUMN (Pertamina, PLN, KAI, dll), BUMD, BLU/BLUD (PTN, Rumah Sakit Umum Daerah)	Akuntansi Keuangan, Akuntansi manajemen, Pengedalian Internal, dan fleksibelitas bisnis publik.
4	Regulator Keuangan & Perpajakan	Bank Indonesia (BI)0, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Analisis stabilitas moneter, pengawasan industri keuangan, dan pemeriksaan kepatuhan pajak.
5	Akuntansi Organisasi Nirlaba & Akuntansi Desa	Yayasan Sosio-Keagamaan, Lembaga Zakat/Baitul Mal, Pemerintahan Desa	Akuntabilitas pengelola donasi, pengelolaan desa, dan pelaporan keuangan publik non-laba

Sumber: Data Diolah (2026)

Data pada Tabel 1.1 di atas memaparkan ranah profesi yang menunjukkan bahwa peluang karier sektor publik bagi lulusan akuntansi sebenarnya sangat melimpah, bervariasi, dan mencakup ruang lingkup yang luas.

Namun, keragaman opsi karier yang melimpah ini memicu sebuah fenomena paradoks terkait minat nyata dari mahasiswa akuntansi. Meskipun jalur karier yang ditawarkan sangat masif (mulai dari tingkat kemeterian pusat, BUMN,

hingga tata kelola keuangan desa), minat mahasiswa akuntansi secara nyata untuk memilih karier di sektor publik ini secara keseluruhan masih tergolong rendah. Ketertarikan mahasiswa secara nyata cenderung masih berorientasi pada sektor swasta seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* atau perusahaan multinasional komersial.

Jika pun ada ketertarikan pada sektor publik, minat tersebut umunya hanya menumpuk *(Clustering)* pada segelintir instansi pusat yang di anggap elit seperti BPK atau BUMN besar. Sebaliknya, variasi profesi akuntansi sektor publik krusial lainnya seperti auditor internal di Inspektorat Daerah atau pengelolaan keuangan desa justru sangat minim diminati. Sektor publik secara umum masih dipersepsikan secara sempit sebagai lingkungan kerja birokrasi yang kaku dengan penghargaan finansial yang kurang kompetitif dibandingkan korporasi swasta global. Kesenjangan antara luasnya ragam formasi profesi di sektor publik dengan rendahnya preferensi aktual mahasiswa untuk memilih sektor tersebut menjadi urgensi utama mengapa penelitian ini dilakukan. Peneliti ingin menguji secara empiris sejauh mana faktor pengetahuan akuntansi sektor publik, motivasi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik secara utuh.

Fenomena rendahnya minat mahasiswa akuntansi secara menyeluruh terhadap variasi karier di sektor publik tersebut membawa implikasi yang cukup luas. Di satu sisi, instansi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun lembaga keuangan publik terancam kekurangan pasokan tenaga kerja akuntansi yang kompeten dan berintegras. Padahal, peran lulusan akuntansi sangat

krusial dalam mendukung transparansi tata kelola keuangan negara, akuntabilitas anggaran, dan pencegahan tindakan kecurangan (fraud).

Di sisi lain, dari sudut pandang dunia pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum atau pemaparan profesi akuntansi sektor publik di perguruan tinggi belum mampu mengubah orientasi karier mahasiswa secara signifikan. Kesenjangan ini semakin di perparah dengan tingginya tingkat kompetisi lulusan sarjana akuntansi di sektor publik komersial atau swasta, sementara peluang kontribusi nyata di sektor publik justru terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang melandasi ketertarikan mahasiswa akuntansi terhadap ranah profesi ini.

Keempat variabel yang diteliti diintegrasikan secara komprehensif untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan karier tersebut. Pengetahuan akuntansi sektor publik merepresentasikan dimensi kognitif, yaitu pemahaman dan efikasi diri mahasiswa untuk bersaing di tengah ketatnya seleksi. Selanjutnya, motivasi mencerminkan dorongan internal, sedangkan penghargaan finansial bertindak sebagai insentif eksternal. Terakhir, pertimbangan pasar kerja menggambarkan sisi rasional kalkulatif mahasiswa terhadap realitas peluang yang tersedia. Kombinasi keempat variabel ini diasumsikan bisa membentuk gambaran keputusan karier yang lebih utuh dan mendalam dibandingkan bilamana diuji secara terpisah.

Pengetahuan akuntansi sektor publik merepresentasikan dimensi kognitif mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan negara/daerah (APBN/APBD), sistem akuntansi pemerintahan, hingga pengelolaan keuangan BUMN/BLU. Pemahaman yang mendalam diproyeksikan bisa meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi ketatnya seleksi. Pengetahuan teoritis dan praktis akuntansi yang

diperoleh selama perkuliahan secara substansial membentuk kesiapan mental mahasiswa sebelum memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya. Namun demikian, ada dinamika hasil riset di mana pemahaman kognitif akademis tidak selalu linier dan otomatis berbanding lurus dengan ketertarikan mahasiswa bilamana tidak dibarengi dengan orientasi karier yang spesifik (Radja & Nugroho, 2024).

Selanjutnya, minat juga digerakkan oleh faktor internal berupa motivasi karier. Motivasi ini mencerminkan dorongan diri mahasiswa untuk menentukan arah karier, baik dalam bentuk keinginan mengabdi kepada masyarakat, mencari stabilitas kerja, ataupun aktualisasi diri. Tingkat motivasi diri, baik yang didorong oleh aspek kualitas intrinsik pekerjaan ataupun nilai-nilai kemandirian profesional, terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat komitmen dan kemantapan mahasiswa akuntansi dalam memilih serta merencanakan jalur karier masa depannya (Syawalia et al., 2025).

Penghargaan finansial, yang mencakup komponen gaji pokok, tunjangan kinerja, serta jaminan hari tua, menjadi daya tarik eksternal yang sangat kuat dalam memicu ketertarikan lulusan. Sektor publik kerap kali menjadi prioritas utama bagi para pencari kerja di Indonesia sebab dinilai menawarkan kepastian finansial yang stabil dan prospek kesejahteraan materiil jangka panjang yang lebih menjanjikan Syawalia et al (2025). Meskipun demikian, konsentrasi hasil penelitian empiris mengenai pengaruh variabel ini terhadap minat mahasiswa akuntansi didapati belum konsisten. Sebagai contoh, studi pada mahasiswa akuntansi di Jawa Timur menemukan bukti bahwa penghargaan finansial memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemantapan pemilihan karier (Rofikah & Norsain, 2022).

Pertimbangan pasar kerja menjadi variabel yang semakin krusial dalam memprediksi arah preferensi profesi lulusan, terlebih saat dikonfrontasikan dengan fakta ketimpangan tajam antara ketersediaan formasi dan membludaknya jumlah pelamar akuntansi di sektor publik sebagaimana tersaji pada Tabel 1.1. Aspek pertimbangan pasar kerja ini merupakan faktor determinan dalam ekosistem ketenagakerjaan sebab berfungsi sebagai instrumen kognitif yang menjembatani informasi antara pencari kerja (*supply* tenaga kerja) dan pihak pemberi kerja (*demand* instansi) (Rahmawati et al., 2022).

Menurut uraian diatas, penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi sektor publik, motivasi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karier mahasiswa akuntansi untuk berkarier di sektor publik menjadi sangat urgen dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah di penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi sektor publik terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karier mahasiswa akuntansi di sektor publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik dan perilaku pemilihan karir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa akuntansi, terutama pada sektor publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat praktis bagi berbagai pihak di bawah ini:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi: Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber referensi, pemetaan diri, serta bahan pertimbangan yang komprehensif bagi mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan arah karier masa depan, khususnya pada formasi akuntansi di sektor publik.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis bagi pengelola Program Studi Akuntansi di Universitas Malikussaleh, Politeknik Negeri Lhokseumawe, dan Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe. Data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelaraskan pengembangan kurikulum berbasis akuntansi sektor publik, mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, serta menyusun program pembinaan karier mahasiswa yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
3. Bagi Instansi Pemerintah dan Lembaga Sektor Publik: Penelitian ini bisa memberikan gambaran empiris mengenai preferensi, motivasi, serta ekspektasi calon lulusan akuntansi. Informasi ini penting sebagai bahan pertimbangan strategis dalam merancang pola sosialisasi, sistem rekrutmen, dan manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM) guna menarik talenta muda yang kompeten dan berintegritas di bidang keuangan negara.